

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan yang didirikan atau dibangun pasti memiliki tujuan yang jelas. Sebagian besar pakar mengemukakan bahwa ada setidaknya 3 tujuan utama sebuah perusahaan didirikan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau para *shareholder*. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham dari perusahaan tersebut. Sebenarnya ketiga tujuan tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan dan bahkan dapat dikatakan bahwa intinya adalah sama, hanya saja titik penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing tujuan berbeda antara satu dengan yang lain. (Harjito, 2005).

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar saham perusahaan yang mencerminkan kekayaan pemilik. Semakin tinggi harga saham menandakan semakin tinggi kekayaan pemilik. Investor akan memilih berinvestasi pada perusahaan dengan nilai perusahaan yang maksimal karena nilai perusahaan yang maksimal dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. (Welley, 2015).

Kerjasama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder* dalam membuat keputusan-keputusan keuangan

dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki dapat meningkatkan nilai perusahaan. Apabila tindakan antara manajer dengan pihak lain tersebut berjalan sesuai, maka masalah diantara kedua pihak tersebut tidak akan terjadi. Akan tetapi, dalam kenyataannya kepentingan antara kedua pihak tersebut seringkali menimbulkan masalah atau dapat dikatakan di sejalan. (Borolla, 2011).

Seringkali pihak manajemen perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan keuntungan bagi para *shareholder*, namun mereka juga dihadapkan pada kepentingan diri sendiri. Akibat dari kepentingan-kepentingan tersebut ialah berdampak pada ketidakcocokan dengan tujuan umum perusahaan. Sehingga menimbulkan masalah antara kedua belah pihak.

Pemilik atau pemegang saham dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga ahli yang profesional. Dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan, seringkali muncul konflik kepentingan antara agen (manajer) dan principal (pemegang saham) yang disebut sebagai konflik keagenan.

Peningkatan dan penurunan nilai perusahaan dipengaruhi oleh pengelolaan perusahaan yang baik. Pengelolaan perusahaan yang baik oleh manajemen dapat mengurangi masalah keagenan yang timbul diantara agen (manajer) dan principal (pemegang saham) sehingga dapat menurunkan terjadinya konflik dalam perusahaan (Kholmi, 2010). Masalah tersebut dapat diatasi dengan penerapan Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance (GCG)*. Dengan tata kelola perusahaan yang baik maka akan tercerminkan bahwa pengelolaan asset dan

modal juga baik sehingga akan menarik para investor untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Mekanisme good corporate governance (GCG) dijadikan sebagai kontrol bagi perusahaan agar tetap pada batasan yang seharusnya. Untuk mendukung dan mewujudkan hal tersebut maka ada dua mekanisme GCG, mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal adalah cara dalam mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal yang meliputi rapat umum pemegang saham (RUPS), komposisi dewan direksi dan dewan komisaris. (Budiarti dan Sulistyowati, 2014).

Perkembangan sektor manufaktur menjadi daya tarik bagi investor dan sektor manufaktur merupakan sektor yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Selain itu, pertumbuhan jumlah penduduk juga menjadi penyebab kebutuhan akan barang-barang rumah tangga, alat perkantoran, kendaraan, dan kebutuhan barang-barang industri mengalami kenaikan. Industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang akan mengalami peningkatan yang cukup drastis dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan sektor industri dasar dan kimia di Indonesia menjadi yang paling prospektif dan terlihat pada tingkat pertumbuhan yang sangat stabil di level 5,19 persen (liputan6.com).

Menurut Mardiyati (2012) kebijakan hutang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Beberapa perusahaan mengalami kemunduran karena kebijakan hutang yang di tentukan oleh perusahaan tidak mengalami penyesuaian antara cara pemenuhan dana dengan jangka waktu kebutuhannya. Dengan adanya hutang, semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut. Kebijakan hutang perlu dikelola karena yang terlampau tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan.

Profitabilitas sangat mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut. Dimana profitabilitas tercermin pada harga saham yang ditunjukkan pada kinerja keuangan sebagai akibat dari perusahaan menggunakan asset yang dimilikinya guna memperoleh laba maksimal. Tingkat *return* yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas sangat mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. (Sasongko dan Wulandri, 2006)

Peran dewan komisaris independen adalah inti dari *corporate governance* yang bertugas untuk menjamin strategi perusahaan, melakukan pengawasan terhadap manajer, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas dalam perusahaan. Peran komisaris ini juga dapat meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham.(Wardhani, 2006). Jika permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham dapat di minimalisir maka konflik-konflik yang mungkin akan terjadi dapat

di minimalisir dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu peran dewan komisaris independen akan sangat mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul :

**“Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah komisaris independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya:

##### **1. Bagi Investor**

Manfaat bagi investor yaitu sebagai sumber informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan.

##### **2. Bagi Perusahaan**

Manfaat bagi perusahaan adalah dapat memberikan pengetahuan kepada perusahaan tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan dan dapat meminimumkan biaya serta meningkatkan laba di masa mendatang.

##### **3. Bagi Peneliti**

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

#### **1.5 Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu :

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian ini dan sistematika penulisan.

##### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Berisi uraian tentang landasan-landasan teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dan hipotesis.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Berisi uraian tentang penjelasan variabel penelitian, definisi operasional penelitian, populasi, sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

### **BAB IV: HASIL DAN ANALISIS**

Berisi uraian tentang pengujian dan analisis dari hasil temuan yang diperoleh selama penelitian.

### **BAB V: PENUTUP**

Berisi uraian tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran-saran yang berguna bagi penelitian di masa yang akan datang.

